

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam menuntut pengetahuan dengan jalan mengaktifkan faktor intem dan ekstem dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa dalam pembelajaran peran guru bukan hanya sebagai narasumber saja, tetapi mampu memotivasi belajar siswa, mampu mengorganisasi kegiatan belajar siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan mampu menjadi fasilitator yang mempermudah siswa dalam proses belajar serta berperan sebagai evaluator hasil belajar siswa. Selain itu, guru dituntut lebih kreatif dari siswanya karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung dari cara penyajian materi pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menjadi dasar perkembangan teknologi sekarang ini dan berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini sehingga mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sejak bangku sekolah dasar. Kemendikbud (2013) merumuskan beberapa tujuan umum pembelajaran matematika antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa
- b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi
- d. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah.
- e. Mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran matematika harusnya dikuasai secara komperhensif dan holistik oleh siswa. Hal ini bermaksud untuk mengoptimalkan keberadaan siswa sebagai pembelajar. Pengajaran yang baik sebenarnya menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan memotivasi mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun belajar mandiri. Dalam hal ini guru sebagai pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuan matematika milik mereka sendiri. Namun pada kenyataannya, siswa dikelas sering kali hanya menjadi penonton dan pendengar ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada SMP Negeri 10 Kupang, pada mata pelajaran matematika masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM (75). Dari data yang diperolehnya 25%-30% siswa yang mampu mencapai KKM. Permasalahan ini sebenarnya dapat diselesaikan dengan salah satu caranya ialah guru mengubah model

pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sekarang ini banyak berkembang model-model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang juga berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar siswanya sendiri. Salah satunya adalah model pembelajaran sinektik.

Pembelajaran sinektik adalah suatu bentuk pengajaran menggunakan analogi-analogi untuk melazimkan atau membuat sesuatu yang asing menjadi familiar. Model sinektik merupakan model yang dirancang oleh William J.J. Gordon dalam bidang industri. Gordon mengembangkannya untuk keperluan aktivitas individu dalam kelompok agar mereka mampu memecahkan masalah (*problem solver*), atau untuk mengembangkan produksi (*productdevelopment*). Model Sinektik yang telah berkembang di dunia industri, akhirnya oleh Gordon dikembangkan untuk digunakan di sekolah, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan kreativitas sehingga diharapkan siswa mampu menghadapi permasalahannya. Pada pembelajaran ini juga, siswa dapat memperoleh cara mengembangkan kemampuan membuat kiasan mereka sendiri.

Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam setiap kegiatan belajar mengajar matematika sehingga dengan begitu prestasi belajar matematikanya pun menjadi maksimal.

Didasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya penulis merasa perlu untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP* “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran Sinektik dalam pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 10 Kupang ?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik dalam pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 10 Kupang ?
- c. Adakah pengaruh model pembelajaran Sinektik terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 10 Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Sinektik dalam pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 10 Kupang.

- b. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Sinektik* dalam pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 10 Kupang
- c. Mengetahui apakah model pembelajaran *Sinektik* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pokok bahasan teorema pythagoras di SMP Negeri 10 Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini :

1. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran *sinektik* untuk pembelajaran matematika di masa yang akan datang.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *sinektik* untuk meningkatkan hasil belajarsiswa.

3. Bagi siswa

Agar dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, serta melatih siswa untuk bekerja secara kelompok dengan temannya.

4. Bagi sekolah

Model pembelajaran *sinektik* ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya sebagaimana layaknya dalam dunia pendidikan yang mengikuti perubahan zaman.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi keambiguan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional istilah-istilah tersebut :

1. Model Pembelajaran Sinektik adalah suatu model pembelajaran mempertemukan berbagai macam unsur dengan menggunakan analogi untuk memperoleh satu pandangan baru.
2. Prestasi Belajar Matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.